

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian yang stabil dapat memberi manfaat bagi seluruh tingkat masyarakat menjadi tanda keberhasilan suatu negara. Pertumbuhan tabungan yang positif dapat juga menumbuhkan ekonomi positif pula. Menurut Badan Pusat Statistik, perkembangan ekonomi mengarah pada peningkatan meskipun perkembangan tersebut sedikit. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat dipicu dengan pengeralahan penggunaan tabungan melalui lembaga terkait yang jika sudah terkumpul dapat digunakan untuk investasi.²

Menurut Gadinasyrin³, perilaku menabung merupakan suatu sikap yang positif, dimana didalamnya tersimpan makna yang luar biasa yaitu sikap menahan diri dan jujur. Menabung memiliki beberapa manfaat diantaranya untuk simpanan keuangan, memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang, melatih sikap hidup hemat dan mandiri, berjaga terhadap kemungkinan di masa yang akan datang. Sedangkan jika tidak menabung maka tidak akan memiliki dana untuk kebutuhan yang sifatnya mendesak dan *urgent*, dapat memicu sikap boros dan perilaku konsumtif, serta mendorong bertumbuhnya

² Vivi Rikayanti & Agung Listiadi, *Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung*, Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), Vol. 8, No. 3, 2020, hal. 01

³ Gadinasyrin, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung: Studi Pada Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, (Bandung: Pelangi Valent, 2014), hal. 05

sikap ketergantungan pada pemberian orang tua dan hal terburuk yaitu menimbulkan hutang jangka panjang.

Menabung merupakan salah satu untuk mengontrol keuangan seseorang dalam kehidupan. Seseorang dapat menyisihkan sebagian hartanya untuk memenuhi kebutuhannya di masa depan.⁴ Dalam rangka meningkatkan budaya menabung di Indonesia pemerintah mengeluarkan Strategi Keuangan Nasional Inklusif (SKNI). SKNI menargetkan sebanyak 75% penduduk memiliki tabungan (*saving*) pada tahun 2019. Strategi tersebut diwujudkan melalui program gerakan Ayo Menabung yang bertujuan untuk mengajak masyarakat memahami pentingnya menabung dan memiliki perilaku menabung yang berkala dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Target dari pelaksanaan program tersebut adalah pemuda, pelajar maupun mahasiswa karena memiliki peranan yang besar dalam pertumbuhan perekonomian di kemudian hari.⁵

Menurut Otoritas Jasa Keuangan tingkat tabungan penduduk usia muda Indonesia masih rendah dibandingkan dengan beberapa negara tetangga. Hal ini berdasarkan data dari *www.worldbank*. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari Tabel 1.1 berikut:

⁴ Syahrizani Sidadolog, *Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Uang Saku, Gaya Hidup, Dan Control Diri Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus Pada Mahasiswa Strata I fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara)*, (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis), hal. 4

⁵ Wahyu Septiana, dkk, *Hubungan Literasi Keuangan dan Kualitas Pelayanan dengan Perilaku Menabung Mahasiswa*, Jurnal Tata Arta, Vol. 4, No. 1, 2018, hal. 78

Tabel 1.1
Persentase Populasi Penduduk Generasi Muda yang Mempunyai Akun
Bank di Indonesia dan Beberapa Negara ASEAN Lainnya
Tahun 2015

Negara	Presentase (%)
Singapore	92,9
Malaysia	76,2
Thailand	70,6
Vietnam	37,4
Indonesia	35,2
Philipines	19,0
Myanmar	13,5

Sumber: World Bank.⁶

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat inklusi masyarakat bahkan tingkat kepemilikan akun jasa keuangan generasi muda Indonesia masih kalah jauh dibandingkan dengan Singapore, Malaysia, dan Thailand. Banyak masyarakat Indonesia berpendapat, bahwa kebiasaan menabung hanya berlaku bagi individu apabila individu tersebut memiliki sisa uang atau menabung harus dalam jumlah yang besar.

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang cukup besar, mahasiswa memiliki tingkat konsumtif yang tinggi menyebabkan berkurangnya minat dalam menabung. Pada masa kuliah, mahasiswa beralih dari sifat ketergantungan menuju sifat mandiri secara keuangan. Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian mahasiswa belum memiliki pendapatan pribadi, cadangan dana yang dimiliki juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya, keterlambatan uang kiriman dari orang tua, atau uang bulanan habis sebelum waktunya yang bisa disebabkan oleh kebutuhan

⁶ www.worldbank diakses pada tanggal 13 September 2021 pukul 08.59

yang tidak terduga, ataupun disebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang salah dikarenakan tidak adanya penganggaran dalam hidup, serta gaya hidup dan pola konsumsi yang boros.

Menabung tidak hanya untuk mereka yang telah bekerja dan memiliki penghasilan, tetapi juga dapat dilakukan semua kalangan masyarakat terutama mahasiswa. Bagi mahasiswa mengatur keuangan dapat dimulai dari mengatur uang saku yang diberikan oleh orang tua mereka. Uang saku sendiri merupakan salah satu indikator pokok dalam pengelolaan keuangan bagi kebanyakan mahasiswa. Karena sebagian besar pendapatan mahasiswa sehari-harinya masih bergantung dari uang saku pemberian orang tua mereka. Besar kecilnya uang saku yang diterima mahasiswa tidak dapat dijadikan tolok ukur dalam baik atau buruknya pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa tersebut. Ada mahasiswa yang walaupun diberikan uang saku yang sedikit tetapi dapat mengelolanya dengan baik bahkan dapat menyisihkan beberapa persen uang sakunya untuk ditabung. Bahkan ada juga yang diberikan uang saku yang banyak tetapi sulit untuk mengontrol keuangannya.

Adapun permasalahan yang ada, dimana Tulungagung merupakan kota yang terdapat berbagai kampus yang banyak mahasiswanya dari berbagai daerah yang memfasilitasi berbagai pusat perbelanjaan seperti mall, butik, maupun *cafeshop*. Tidak hanya itu, di Indonesia sendiri juga memiliki banyak sekali *e-commerce* seperti shopee, lazada, tokopedia, dan lainnya yang menyediakan berbagai jenis produk yang lengkap serta proses pembayaran yang cukup mudah dengan adanya sistem *Cash On Delivery (COD)*, transfer antar bank, maupun

menggunakan *emoney* seperti *shopeepay*, *link aja*, *OVO*, dan lainnya yang dapat menyebabkan tingginya pola konsumsi yang terjadi dikalangan mahasiswa.⁷

Perilaku menabung secara berkala penting dimiliki karena tabungan berfungsi untuk pemenuhan kebutuhan di masa depan. Tanpa adanya tabungan mahasiswa akan mengalami kesulitan keuangan pada kondisi tertentu seperti terlambatnya pengiriman uang dari orang tua, uang beasiswa yang belum cair atau uang bulanan yang habis di awal karena gaya hidup konsumtif.⁸ Perilaku menabung merupakan kegiatan yang berhubungan dengan cara individu memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki untuk disisihkan atau ditabung. Dengan adanya kendala keuangan, akan berdampak pada salah satu pola hidup mahasiswa yaitu dalam hal menabung. Perilaku menabung pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh 3 (empat) faktor yaitu, gaya hidup, *trend fashion* dan uang saku.⁹

Gaya hidup (*lifestyle*) secara sosiologis (dengan pengertian terbatas) merujuk pada gaya hidup khas suatu kelompok tertentu. Sementara dalam masyarakat modern, gaya hidup (*lifestyle*) membantu mendefinisikan mengenai sikap, nilai-nilai, kekayaan, serta posisi sosial seseorang.¹⁰ Gaya hidup adalah pola hidup manusia dalam dunia yang dilakukan dalam aktivitas, minat, dan opini. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi

⁷ Veronika Mardiana & Rocmawati, *Self Control Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung*, Jurnal pendidikan ilmu sosial, Vol. 30, No. 2, 2020, hal. 84

⁸ Wahyu Septiana, dkk, *Hubungan Literasi Keuangan dan Kualitas Pelayanan dengan Perilaku Menabung Mahasiswa...*, hal. 78

⁹ Veronika Mardiana & Rocmawati, *Self Control Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung...*, hal. 83

¹⁰ Retno Hendariningrum dan M Edy Susilo, *Fashion dan Gaya Hidup: Identitas dan Komunikasi*, urnal Ilmu Komunikasi, Vol. 6, No. 2, 2008, hal. 26

dengan lingkungannya. Pada dasarnya gaya hidup suatu perilaku yang mencerminkan masalah apa yang sebenarnya yang ada dalam alam pikir pelanggan yang cenderung berbau dengan berbagai hal yang terkait dengan masalah emosi dan psikologis Nasabah.¹¹

Setiap mahasiswa pastilah memiliki perbedaan menentukan gaya hidup mereka. Ada yang memiliki gaya hidup yang *glamor* dan modern, ada juga yang memiliki gaya hidup yang sederhana. Sekarang ini bisa dilihat sebagian besar tren gaya hidup yang dimiliki oleh orang-orang semakin mewah karena adanya kebiasaan yang menganggap bahwa orang menjadi bahagia dengan mencari kesenangan sebanyak mungkin mahasiswa yang terlalu terlena dalam menuruti perkembangan tren tersebut tentu saja dapat mempengaruhi minat menabungnya. Karena pola konsumsi yang kurang baik tersebut membuat mahasiswa cenderung menggunakan uang mereka untuk membeli berbagai macam barang atau jasa untuk menunjang tren gaya hidup yang modern yang ingin mereka ikuti.¹²

Fashion berasal dari bahasa Latin, *factio*, yang artinya membuat atau melakukan. Karena itu, arti kata asli *fashion* mengacu pada kegiatan; *fashion* merupakan sesuatu yang dilakukan seseorang, tidak seperti dewasa ini, yang memaknai *fashion* sebagai sesuatu yang dikenakan seseorang. Istilah *fashion* sering digunakan sebagai sinonim dari istilah dandanan, gaya dan busana.¹³

¹¹ Syahrizani Sidadolog, *Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Uang Saku, Gaya Hidup, Dan Control Diri Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus Pada Mahasiswa Strata I fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara)*., hal. 20

¹²Ibid..., hal. 4

¹³ Ibid..., hal 26

Trend fashion akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam menabung. Mahasiswa banyak yang mengikuti tren fashion, belanja online, mengikuti perkembangan gadget bahkan berlibur di tempat-tempat yang terkenal. Selain itu, banyaknya pusat pembelanjakan juga menambah daya tarik mahasiswa untuk mengunjunginya. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa.¹⁴

Menurut Al-Ghazali bahwa “uang dibutuhkan sebagai nilai suatu barang. Dengan adanya uang sebagai ukuran nilai barang maka uang akan pertukaran dan menetapkan nilai yang wajar dari pertukaran tersebut.¹⁵ Uang Saku merupakan uang yang diberikan untuk membeli sesuatu yang diperlukan oleh para pelajar dalam memenuhi kebutuhan seperti makan, minuman, pakaian, kos dan lain sebagainya.¹⁶ Pada umumnya semakin tinggi uang saku yang diperoleh para mahasiswa, maka semakin tinggi kegiatan konsumsi mereka dan tentu juga akan mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka. Sebagian dari mereka bahkan dapat menghabiskan uang saku yang mereka miliki untuk kegiatan konsumsi tersebut tanpa ada minat untuk menabung sebagian kecil dari uang saku mereka tersebut.

Bagi mahasiswa uang saku yang diberikan oleh orang tua mereka merupakan pendapatan yang mereka peroleh perhari, perminggu atau perbulan

¹⁴ Dewi Kumalasari dan Yohanes Hadi Soesilo, *Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 12, No. 1, 2020, hal.62

¹⁵ Nur Rianto, *Teori Makroekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 57

¹⁶ Eka Hardianti, *Pola Pemanfaatan Uang Saku Mahasiswa Departamen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, (Makassar: Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2017), hal. 19

tergantung dari sistem pemberian uang saku yang diberikan oleh orang tua mereka. Dari uang yang mereka peroleh tersebutlah yang akan digunakan untuk kegiatan konsumsi guna memenuhi kebutuhan yang mereka ingin penuhi baik yang secara rutin maupun yang tidak rutin. Secara umum konsumsi rutin yang dimaksud disini adalah segala pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa yang terus-menerus dikeluarkan. Sedangkan konsumsi tidak rutin adalah setiap tambahan pengeluaran yang tidak terduga.

Uang saku ialah pendapatan individu dari orangtua yang dapat mempengaruhi pola konsumsi, jika individu memperoleh uang saku yang tinggi maka tingkat konsumsi individu juga akan tinggi. Namun sebaliknya, apabila uang saku yang didapat individu tersebut rendah maka pola konsumsi juga akan rendah. Uang saku yang diperoleh mahasiswa tidak hanya berasal dari orangtua melainkan bisa dari beasiswa maupun hasil bekerja. Uang saku yang diberikan pada setiap individu dapat memberikan pengalaman nyata, dimana individu tersebut telah diberikan kepercayaan serta tanggungjawab untuk mengelola keuangannya dengan baik.¹⁷

Mahasiswa memperoleh uang saku dari orang tua yang harus dapat dikelola secara maksimal dengan menempatkan barang atau jasa yang paling dibutuhkan sehingga kesejahteraan mahasiswa sebagai individu meningkat. Namun biasanya mereka merasa kurang sehingga dalam satu bulan mereka dapat meminta kiriman sebanyak dua kali. Sehingga perlunya pengetahuan dalam

¹⁷ Veronika Mardiana & Rocmawati, *Self Control Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung.*, hal. 83

mengatur jumlah uang saku agar hemat dan menabung dari jumlah uang sakunya.¹⁸

Mahasiswa diharapkan menjadi pionir dalam peningkatan kepemilikan tabungan. Hal ini karena mahasiswa merupakan kaum intelek terdidik sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diaplikasikan melalui tindakan. Pengetahuan diperoleh selama mahasiswa tersebut menempuh pendidikan di salah satu perguruan tinggi. Suatu perguruan tinggi memiliki sarana pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa salah satunya yaitu laboratorium perbankan. Selain sebagai sarana bagi mahasiswa dalam melakukan praktik pembelajaran perbankan, laboratorium perbankan tersebut juga menyediakan produk jasa keuangan perbankan seperti tabungan.¹⁹

Mahasiswa merupakan bagian dari komponen yang ikut andil dalam membantu meningkatkan ekonomi disuatu negara, karena ketika lulus nantinya mereka akan memasuki dunia kerja yang mana wajib bagi mereka untuk dapat hidup mandiri dan memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Untuk itu setiap mahasiswa dituntut agar dapat mengelola uang yang dimiliki dengan baik salah satunya dengan menabung, karena dengan menabung maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dimasa mendatang.²⁰

¹⁸ Dewi Kumalasari dan Yohanes Hadi Soesilo, *Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016...*, hal.62

¹⁹ Wahyu Septiana, dkk, *Hubungan Literasi Keuangan dan Kualitas Pelayanan dengan Perilaku Menabung Mahasiswa*, Jurnal Tata Arta, Vol. 4, No. 1, 2018, hal. 78

²⁰ Mutiara Dalin Siti Zulaika & Agung Listiadi, *Literasi Keuangan, Uang Saku, Control Diri, Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 8, No. 2, 2020, hal. 137

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena ciri khas mahasiswa Prodi Perbankan Syariah terlihat pada gaya hidup dan *trend fashion* yang mereka gunakan dalam perkuliahan. Ciri khas tersebut yang membuat peneliti melakukan observasi sebagai permulaan penelitian skripsi kepada mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.²¹ Ciri khas ini dikarenakan Prodi Perbankan Syariah menggambarkan pegawai perbankan pada saat bekerja, liburan, nonton, nongkrong di cafe, *fashion* pada pakaian, aksesoris, sepatu, tas dan pameran barang milik mereka. Ciri khas itulah yang menarik untuk diteliti, yaitu mengenai apakah ciri khas itu mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa atau tidak.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan penemuan baru. Sebagai pembuktian tentang pengetahuan yang sudah ada dan mengembangkan pengetahuan pada suatu bidang keilmuan yang ada. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Gaya Hidup, *Trend Fashion*, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Perbankan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.”**

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini membahas tentang sejauh mana Pengaruh Gaya Hidup, *Trend Fashion*, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Perbankan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, hasil penelitian ini diambil dari sampel yang dibagikan melalui kuesioner pada mahasiswa S1

²¹ Observasi dilakukan pada tanggal 6-15 April 2021

Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, serta penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut, maka pada penelitian ini, rumusan masalah yang terkait untuk menjawab permasalahan yang ada adalah:

1. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung?
2. Apakah *trend fashion* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung?
3. Apakah uang saku berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung?
4. Apakah gaya hidup, *trend fashion* dan uang saku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam melaksanakan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup secara langsung terhadap perilaku menabung mahasiswa Perbankan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *trend fashion* secara langsung terhadap perilaku menabung mahasiswa Perbankan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh uang saku secara langsung terhadap perilaku menabung mahasiswa Perbankan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup, *trend fashion*, dan uang saku secara simultan terhadap perilaku menabung mahasiswa Perbankan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dan tujuan untuk beberapa pihak, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau referensi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam melakukan penelitian di bidang yang sama pada masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi subjek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi tentang pengaruh gaya hidup, *trend fashion*, dan uang saku terhadap perilaku menabung yang banyak terjadi pada mahasiswa zaman sekarang, serta agar mereka mengerti bahwa hal tersebut dapat menimbulkan efek negatif bagi mereka.

- b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai perilaku menabung pada mahasiswa.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat di jadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gaya hidup, *trend fashion*, dan uang saku terhadap perilaku menabung mahasiswa.

3. Manfaat akademisi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak yang berminat untuk meneliti tentang perilaku gaya hidup, *trend fashion*, dan uang saku terhadap perilaku menabung dan dapat menjadi wawasan bagi para pembaca.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah dibuat sebelumnya, maka penulis telah menentukan batasan masalah agar tidak menyimpang dengan apa yang telah ditetapkan. Adapun pembatas masalah dalam penelitian ini fokus pada masalah gaya hidup, *trend fashion*, uang saku serta pengaruhnya terhadap perilaku menabung mahasiswa S1. Batasan masalah lainnya dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang mengambil Program Studi Perbankan Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Batasan Penelitian

Adapun penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang mana untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang dibahas, keterbatasan tersebut yaitu:

- a. Peneliti ini berfokus pada Pengaruh Gaya Hidup, *Trend Fashion*, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Perbankan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- b. Penelitian ini hanya mengambil sampel pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah pada periode bulan Juli 2022.
- c. Metode pengumpulan data menggunakan data primer, yaitu data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitian seperti wawancara, angket dan pengamatan atau observasi, dengan cara membagikan kuesioner.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Gaya Hidup

Gaya Hidup adalah cara hidup yang di identifikasikan bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (pendapat). Gaya hidup atau *lifestyle* adalah gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup yang ditunjukkan bagaimana aktivitas seseorang, minat dan ketertarikan serta apa yang mereka pikirkan tentang diri

mereka sendiri sehingga membedakan statusnya dari orang lain dan lingkungan melalui lambang-lambang sosial yang mereka miliki.²²

b. *Trend Fashion*

Trend Fashion adalah mode pakaian atau perhiasan yang populer selama waktu tertentu. Istilah fashion sering digunakan dalam arti positif yaitu sebagai sinonim untuk glamour keindahan dan gaya atau *style* yang terus mengalami perubahan dari masa ke masa.

c. Uang Saku

Uang Saku adalah pendapatan mahasiswa berasal dari orang tua dengan perencanaan uang tersebut dapat digunakan untuk membeli jajanan, biaya transportasi, dan kebutuhan lainnya yang biasanya diterima oleh mahasiswa setiap bulan, setiap minggu, ataupun setiap hari. Dari uang saku inilah yang selanjutnya mahasiswa gunakan dalam memenuhi kebutuhan mereka untuk selanjutnya mereka alokasikan untuk pengeluaran konsumsi mereka baik itu konsumsi makanan ataupun konsumsi non makanan.

d. Perilaku Menabung Mahasiswa (Y)

Perilaku Menabung Mahasiswa, menurut Warneryd (dalam Sirine & Utami, 2016) perilaku menabung adalah kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan penghematan.

Cronqvist & Siegel (2011) menyebutkan *savings behavior, i.e., the*

²² Rahel, Nicholaas Kandowanko dan Jouke J. Lasut, *Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas SAM Ratulangi*, Jurnal Holistik Vol. 13 No. 2, 2020, hal. 03

choice by an individual to save or consume earlier in life, seems to be a much more important determinant of cross-sectional variation in wealth.

Dapat diartikan bahwa perilaku menabung merupakan pilihan setiap individu untuk menggunakan pendapatannya untuk menabung atau untuk konsumsi, perilaku tersebut juga turut mempengaruhi kesejahteraannya.²³

2. Definisi Operasional

Adapun yang dimaksudkan dalam judul penelitian ini yakni “Pengaruh Gaya Hidup, *Trend Fashion*, dan Uang Saku terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Perbankan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung” adalah untuk mengetahui pengaruh, dampak dan solusi guna meningkatkan perilaku menabung mahasiswa S1 Perbankan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terstruktur dan sesuai dengan sistematika penulisan, maka sistematika penulisan dan sistematika pembahasan skripsi disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) ruang lingkup dan batasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

²³ Ahmad Abdur Rohman dan Sri Umi Mintarti Widjaja, *Analisis Perilaku Konsumtif dan Perilaku Menabung Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2014*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 11, No. 2, 2018, hal. 111

Bab II Landasan teori, terdiri dari: (a) grad teori, (b) kerangka teori, (c) kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka konseptual, (e) hipotesis penelitian.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) instrumen penelitian, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (c) pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, membahas dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.